

PENTINGNYA PERAN TARI DALAM PERTUNJUKAN SENI BANGRENG PADA LAGU HAYAM NGUPUK

Oleh: Maylan Sofian, Otin Martini, dan Rizaldy Antya Ramadhan

Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Jln. Buah Batu No. 212 Bandung 40265

E-mail: maylansofian05@gmail.com, otinmartini2@gmail.com, rezaldy25@gmail.com



ABSTRAK

Hayam Ngupuk merupakan salah satu lagu Bangreng yang unik, pertama lagu tersebut memiliki nilai moral atau menyampaikan nasihat, kedua terdapat gerakan yang konsisten yang dilakukan oleh para penonton ketika menarikan lagu ini. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui seberapa penting peran tari dalam kesenian Bangreng khususnya pada lagu Hayam Ngupuk. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, melakukan penelitian lapangan dan melakukan analisis menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data dari masyarakat dan terlibat dalam pertunjukan Bangreng. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa teori budaya dan konteks sejarah; pelestarian dan perubahan, warisan dan identitas menjadi dasar penelitian ini. Maka pada penulisan ini ada beberapa pembahasan yang dilakukan yaitu peran tari dalam Kesenian Bangreng yang menjadi hal utama dalam pertunjukan meskipun tidak memiliki gerakan khusus, lagu-lagu yang muncul berdasarkan permintaan dari para penari, pola tabuhnya juga mengikuti gerakan penari.

Kata Kunci: *Lagu Hayam Ngupuk, Kesenian Bangreng, Tari Pada Bangreng.*

ABSTRACT

THE IMPORTANCE OF THE ROLE OF DANCE IN BANGRENG ART PERFORMANCE IN HAYAM NGUPUK SONG, JUNE 2025. *Hayam Ngupuk is one of Bangreng's unique songs, firstly the song has a moral value or conveys advice, secondly there are consistent movements made by the audience when dancing this song. The purpose of this writing is to find out how important the role of dance is in Bangreng art, especially in Hayam Ngupuk song. The method used is literature study, conducting field research and doing analysis using qualitative methods by collecting data from the community and being involved in Bangreng performances. The theoretical basis used in this study is several cultural theories and historical contexts; preservation and change, heritage and identity are the basis of this research. So in this writing there are several discussions namely the role of dance in Bangreng Art which is the main thing in its performance even though there is no special movements, the songs are based on the dancers requests, the percussion pattern also follows the dancer's movements.*

Keywords: *Hayam Ngupuk song, Bangreng Art. Dance On Bangreng.*

PENDAHULUAN

Seni Bangreng merupakan salah satu kesenian yang ciri khasnya mulai tergeser seiring dengan perkembangan zaman. Permasalahan ini terjadi oleh banyak faktor di antaranya berkembangnya kesenian-kesenian baru seperti adanya organ tunggal memicu adanya perubahan dalam seni Bangreng. Sesuai dengan pendapatnya Apriliani Haridayanti Haryono (2016: 89) bahwa perkembangan kesenian pada dasarnya akan selalu bergerak mengikuti perkembangan zaman yang selalu berubah-ubah. Masyarakat pun menerima kehadiran kesenian-kesenian baru ini, karena secara batin dari para apresiator tidak terganggu, intinya mereka masih bisa joget dan enak untuk berjoget maka musik apapun bisa diterima oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan begitu pentingnya peran tari dalam seni Bangreng. Karena selama bisa menari dalam acara walaupun alat musiknya bahkan jenis musiknya berubah menjadi bukan sebuah permasalahan. Namun jika musiknya tidak bisa mengiringi atau tidak enak ditarikan maka ini baru menjadi sebuah permasalahan. Hal ini pun diperkuat dengan pernyataan dari Haditresna, P. and Sigit, R. (2017: 11) Beberapa hal yang mengakibatkan kesenian gembyung hampir punah yaitu, teknologi yang semakin canggih, yang memudahkan masuknya budaya-budaya luar, sehingga masyarakat di Indonesia terkontaminasi oleh budaya luar. Pengaruh teknologi pun sangat dirasakan dalam pertunjukan seni Bangreng yang tergeser dengan adanya organ tunggal sebagai contoh kecil.

Dengan terjadi dimasyarakat seperti ini menjadi bahaya bagi kesenian Bangreng sendiri karena baik alat musik maupun lagu-lagu pun tergeser. Hanya pola masyarakat dalam acara tersebut tetap tidak bergeser. Bahkan jika tidak ada yang menari dalam

pertunjukan tersebut maka tidak berhasil pertunjukannya. Jika kegiatan ini dibiarkan begitu saja maka seni Bangreng baik dari alat musik maupun dari lagu-lagu akan mulai hilang. Kegelisahan ini akan kepunahan kesenian Bangreng menjadi sebuah masalah yang dihadapi, sehingga ada beberapa permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini, yaitu seberapa penting peran tari dalam pertunjukan Bangreng? Makna apa yang terkandung dalam lirik lagu Hayam Ngupuk? Permasalahan ini jika ditemukan solusinya maka akan bisa mempertahankan seni Bangreng kedepannya.

Seni Bangreng adalah bentuk seni yang telah ada dalam budaya dan masyarakat Sumedang selama bertahun-tahun, seringkali diwariskan dari generasi ke generasi. Landasan teori Seni Bangreng dapat mencakup beberapa elemen penting:

Budaya dan Konteks: Seni Bangreng erat terkait dengan budaya dan konteks di mana seni tersebut berkembang. Ini mencakup nilai-nilai, kepercayaan, dan norma-norma budaya yang memengaruhi karya seni Bangreng. **Budaya:** Seni Bangreng selalu terkait erat dengan keberadaan seni itu berkembang. Ini mencakup bahasa, nilai-nilai, norma-norma sosial, dan praktik budaya yang memengaruhi seniman dan masyarakat dalam pertunjukan Seni Bangreng. Pada pembahasan teori berkait budaya ini merujuk pada Hadi, S. and Suparli, L., 2019. Estetika Tari Pada Jenis Kesenian Bangreng di Sumedang.

Konteks Sejarah: Sejarah budaya dan sejarah seni sangat penting dalam memahami seni Bangreng. Peristiwa historis, seperti perubahan politik atau sosial, dapat memengaruhi perkembangan seni Bangreng. Jika melihat sejarah Seni Bangreng memang ada 4 tahapan perubahan yang terjadi hal ini dari

awal muka sampai saat ini berkembang, untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai konteks sejarah yang mempengaruhi Seni Bangreng ini diperkuat dengan teorinya dari Sutisna, R.H., Wiresna, A.G. and Sukmana, E., 2023. Gamelan Koromong dalam Konteks Ritual 14 Mulud pada Masyarakat Cikubang Sumedang JawaBarat.

Saat memahami seni Bangreng, penting untuk menyelidiki konteks budaya dan sejarah yang mendalam, karena hal ini membantu mengungkap makna dan nilai seni tersebut dalam konteksnya yang sesungguhnya.

Teknik dan Materi Bangreng: Seniman Bangreng sering menggunakan teknik dan materi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Pemahaman akan teknik-teknik ini adalah bagian penting dari landasan teori. Namun teknik dan materi tentang Seni Bangreng ini masih belum menemukan teori-teori atau yang membahas kearah sana sehingga menyulitkan untuk mencari referensi namun begitu ini menjadi bagian penting dalam menemukan peran tari maupun musikal dalam kesenian Bangreng.

Fungsi dalam Masyarakat: Seni Bangreng sering memiliki fungsi dalam masyarakat, seperti dalam upacara keagamaan, peringatan budaya, atau ekspresi identitas. Seni Bangreng memiliki fungsi dalam masyarakat dimana menjadi sebuah kewajiban ketika masyarakat ada hajatan baik pernikahan atau khitanan hiburan dengan Bangreng walaupun saat ini begeser yang disebut masyarakat Bangreng adalah Organ tunggal adapun yang menyebutnya dengan jaipong dangdut dan sebagainya.

Pertukaran Budaya dan Pengaruh Asing: Selama sejarah, seni Bangreng sering kali terpengaruh oleh pertukaran budaya dengan masyarakat lain. Hal ini bisa dilihat dengan masuknya alat musik keyboard dalam

pertunjukan Bangreng, selain itu juga masuknya lagu-lagu dangdut dalam pertunjukan Bangreng menjadi salah satu bukti bahwa pertukaran budaya ini terjadi di kesenian Bangreng. Oleh karena itu perlu adanya landasan teori yang membahas mengenai cara mempertahankan kesenian Bangreng ditengah gempuran budaya asing hal ini sesuai dengan Akbar, H.M. and Najicha, F.U., (2022). Upaya Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pemahaman Wawasan Nusantara Di Era Gempuran Kebudayaan Asing. Teori ini dapat memperkuat supaya Seni Bangreng dapat bertahan dan berkembang ditengah pengaruh budaya asing.

Pelestarian dan Perubahan: Bagian penting dari teori ini adalah bagaimana seni Bangreng beradaptasi atau dilestarikan dalam perubahan budaya dan sosial. Pelestarian dan perubahan ini sesuai dengan Pratama, I.G.Y., (2021). Fenomena Perubahan Dalam Pelestarian Budaya Mesatua Bali.

Warisan dan Identitas: Seni Bangreng juga berperan dalam mempertahankan identitas budaya dan mewariskan pengetahuan tentang budaya kepada generasi selanjutnya. Pembahasan mengenai pewarisan terdapat dalam penelitian Saepudin, A., (2013). *Garap Tepak Kendang Jaipongan dalam Karawitan Sunda*.

Seni Bangreng ini memiliki keunikan tersendiri ketika membahas warisan dan identitas. Warisan iya memang diakui bahwa Seni Bangreng diwariskan sampai saat ini masyarakat mengenal nama kesenian Bangreng namun dari segi identitas Bangreng itu sendiri, masyarakat banyak yang tidak mengetahui identitas Bangreng seperti apa? Identitas Bangreng dari segi musik banyak perubahan baik dari alat maupun lagu, namun dari segi fungsinya tetap tidak berubah yaitu sebagai pengiring masyarakat menari atau joget istilahnya. Namun untuk gerakan tari

pun tidak ada identitas karena setiap orang bebas mengekspresikan dan seperti apa gerakannya yang tidak berubah ada musiknya, ada masyarakat yang menari sekaligus *nyawer* pada kegiatan Bangreng ini.

Dalam proses penelitian ini ada beberapa metode yang dilakukan diantaranya:

Studi Pustaka (Literature Review): Menganalisis sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang membahas tari dalam konteks kesenian Bangreng. Ini membantu dalam memahami latar belakang, sejarah, dan perkembangan tari dalam kesenian bangreng; Studi Lapangan (Field Research): Melakukan penelitian lapangan dengan mengunjungi komunitas atau daerah di mana kesenian Bangreng dipraktikkan. Wawancara dengan seniman bangreng, pengamat budaya, atau anggota masyarakat yang dapat memberikan wawasan yang berharga dalam kesenian bangreng. Analisis yang dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali makna dan peran tari dalam kesenian Bangreng. Baik dalam konten dari pertunjukan Bangreng, dari pemain, praktisi, masyarakat yang terlibat dan observasi partisipatif.

Mengumpulkan data dari masyarakat yang menjadi penonton atau pendukung tari Bangreng melalui survei. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi persepsi dan apresiasi terhadap tari dalam konteks seni bangreng. Menganalisis rekaman video atau foto pertunjukan seni Bangreng untuk memahami gerakan, kostum, dan estetika yang terlibat dalam pertunjukan kesenian ini. Melakukan penelitian sejarah untuk melacak asal-usul dan perkembangan tari Bangreng dalam sejarah budaya Bangreng. Mengadopsi pendekatan etnografis dengan tinggal bersama komunitas Bangreng yang mempraktikkan kesenian ini untuk memahami lebih dalam peran seniman bangreng dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali bagaimana tari Bangreng dianggap sebagai bentuk ekspresi

seni, baik dalam hal gerakan, musik, atau aspek-aspek estetis lainnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka, penelitian lapangan dan melakukan analisis menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data dari masyarakat dan terlibat dalam pertunjukan Bangreng. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa teori budaya dan konteks sejarah; pelestarian dan perubahan, warisan dan identitas menjadi dasar penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari memiliki peran penting dalam kesenian Bangreng dan memainkan beberapa fungsi yang signifikan dalam kesenian Bangreng, walaupun tidak ada aturan tersendiri tentang gerakan-gerakan tari namun ini sudah menjadi satu kesatuan dalam pertunjukannya. Tari yang ditarikan oleh penonton secara bebas sering disebut sebagai "tari spontan" atau "tarian bebas." Ini adalah fenomena di mana penonton dalam suatu acara atau pertunjukan bangreng merasa terdorong untuk bergerak dan mengekspresikan diri mereka sendiri dengan berjoget/menari, tanpa adanya koreografi atau instruksi formal. Tari spontan ini biasanya dipicu oleh lingkungan yang penuh energi. Tari spontan sering terjadi dalam konser musik live, festival, atau acara hiburan di mana penonton merasa begitu terhubung dengan musik atau suasana yang ada sehingga mereka ingin berpartisipasi secara aktif dengan berjoget. Ini bisa menjadi cara yang sangat ekspresif dan membebaskan untuk merasakan musik secara mendalam. Penting untuk diingat bahwa tari spontan adalah bentuk ekspresi pribadi dan kreatif. Ini tidak

memiliki aturan yang kaku, dan setiap orang bebas untuk mengekspresikan diri mereka sendiri sesuai dengan ritme dan emosi yang mereka rasakan. Tarian semacam ini bisa menjadi cara yang indah untuk merasakan dan merayakan musik dalam bentuk yang sangat pribadi dan alami. Tari dalam kesenian Bangreng dapat menjadi elemen penting dalam pertunjukan meskipun tidak selalu mengikuti aturan yang ketat dalam gerakan-gerakannya. Hal ini mencerminkan karakteristik banyak jenis tarian tradisional di berbagai budaya, di mana gerakan-gerakan tari sering kali menjadi hasil dari tradisi lisan dan praktik turun temurun yang telah berkembang selama bertahun-tahun. Dalam banyak tarian tradisional Bangreng, penari/penonton sering diberikan kebebasan ekspresi untuk mengekspresikan diri mereka sendiri melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan improvisasi. Ini memungkinkan penari untuk menghadirkan tari dengan nuansa pribadi yang unik. Tari dalam kesenian Bangreng seringkali sangat terkait dengan musik. Gerakan tari sering diilhami oleh irama dan melodi musik yang mengiringi pertunjukan, menciptakan hubungan erat antara tari dan musik.

Seperti pada lagu Hayam Ngupuk maka muncul pula beberapa identitas gerak identitas dalam lagu Hayam ngupuk. Gerakan tari sering kali diwariskan melalui tradisi lisan, di mana penari muda mempelajari tarian dari para pendahulu mereka, termasuk teknik gerakan dan makna simbolis dari setiap gerakan. Apresiasi yang dilakukan masyarakat secara turun temurun menjadi salah satu bentuk pewarisan dalam gerakan tari pada lagu hayam Ngupuk ini. Tari dalam Bangreng juga berperan dalam pelestarian dan pengembangan budaya. Dengan menjaga seni bangreng, masyarakat dapat merawat warisan

budaya mereka dan meneruskannya kepada generasi mendatang. Pertunjukan tari Bangreng sering menjadi pengalaman bersama yang mempererat hubungan antara penari, pemusik, dan penonton. Ini menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat. Meskipun tari Bangreng mungkin tidak memiliki aturan yang ketat dalam gerakan-gerakannya, keunikan dan keindahannya terletak dalam cara mereka menggabungkan ekspresi pribadi, koneksi dengan musik, dan tradisi lisan untuk menciptakan pengalaman seni yang kaya dan berharga.

Perubahan yang signifikan dalam pertunjukan seni Bangreng bisa terjadi karena berbagai faktor. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan perubahan tersebut meliputi: Pengaruh dari dunia luar dan modernisasi dapat mengubah unsur-unsur dalam pertunjukan seni Bangreng. Penggunaan teknologi, pengaruh budaya pop, dan globalisasi dapat memengaruhi gaya, kostum, atau musik dalam pertunjukan. Generasi yang lebih muda mungkin memiliki pandangan dan preferensi yang berbeda terhadap kesenian. Mereka dapat membawa inovasi dan perubahan dalam tarian dan musik Bangreng. Jika pertunjukan seni Bangreng tergantung pada dukungan finansial atau popularitas di pasar, hal ini dapat mendorong perubahan agar pertunjukan tetap relevan dan menarik bagi penonton.

Beberapa pertunjukan seni Bangreng mungkin mencoba menggabungkan unsur-unsur dari berbagai gaya seni atau budaya lainnya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menarik. Perubahan dalam masyarakat dan budaya Bangreng itu sendiri, seperti pergeseran nilai-nilai atau identitas budaya, dapat menciptakan perubahan dalam pertunjukan seni. Seniman Bangreng, seperti dalam setiap bentuk seni, memiliki kreativitas

mereka sendiri. Mereka dapat mencoba eksperimen dengan ide-ide baru dan mengubah pertunjukan sesuai dengan visi mereka. Peristiwa politik atau sosial dapat memengaruhi pertunjukan seni, termasuk penyensoran atau perubahan dalam tema yang diangkat dalam seni bangreng. Perubahan dalam pertunjukan seni Bangreng adalah hal yang wajar dalam perkembangan budaya. Ini dapat mencerminkan adaptasi terhadap perubahan zaman, eksplorasi kreatif, atau respons terhadap perubahan dalam masyarakat. Sementara perubahan ini dapat menghadirkan tantangan, mereka juga dapat membawa kesegaran dan inovasi ke dalam kesenian Bangreng.

Jika alat musik dalam seni Bangreng telah masuk dalam organ tunggal, maka ini adalah perkembangan signifikan dalam penyusunan musik tradisional. Organ tunggal adalah instrumen musik elektronik yang dapat menggantikan peran beberapa alat musik tradisional dalam satu unit, seperti keyboard elektronik yang dapat menghasilkan berbagai suara, termasuk suara alat musik tradisional. Adopsi organ tunggal dalam kesenian Bangreng dapat memiliki beberapa dampak: Organ tunggal dapat menggantikan beberapa alat musik tradisional yang mungkin membutuhkan ruang dan peralatan yang lebih besar. Ini dapat membuat pertunjukan lebih praktis, terutama dalam lingkungan yang lebih terbatas. Organ tunggal dapat menghasilkan berbagai suara yang mencakup alat musik tradisional Bangreng dan bahkan suara modern. Ini memberikan fleksibilitas dalam penyusunan musik untuk pertunjukan. Penggunaan organ tunggal dapat mengurangi biaya pembelian, pemeliharaan, dan transportasi beberapa alat musik tradisional yang mungkin mahal dan memerlukan perawatan khusus. Organ tunggal dapat membuka pintu

bagi inovasi dan eksperimen dalam musik Bangreng. Ini dapat menghasilkan suara-suara yang unik dan menciptakan pengalaman musik yang berbeda. Namun, perubahan seperti ini juga dapat menimbulkan berbagai pertanyaan terkait dengan pelestarian tradisi dan nilai budaya. Oleh karena itu, banyak komunitas seni tradisional berusaha untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan teknologi modern dan pelestarian akar budaya mereka. Keselarasan antara organ tunggal dan tradisi musik Bangreng akan sangat tergantung pada konteks budaya dan visi seniman yang terlibat.

Masuknya unsur-unsur lagu dangdut ke dalam pertunjukan seni Bangreng adalah contoh lain dari perubahan yang signifikan dalam musik dan budaya Bangreng. Dangdut adalah genre musik populer di Indonesia yang memiliki ciri khas seperti ritme yang kuat, penggunaan alat musik modern, dan lirik yang sering kali menggambarkan kehidupan sehari-hari. Perpaduan antara musik tradisional Bangreng dan elemen-elemen dangdut dapat memiliki dampak beragam: Penggunaan elemen-elemen dangdut, seperti ritme yang berirama dan instrumen modern, dapat memberikan nuansa musikal yang berbeda dalam pertunjukan Bangreng. Ini bisa memengaruhi mood dan gaya pertunjukan secara keseluruhan. Dengan menggabungkan elemen-elemen dangdut yang lebih modern, pertunjukan Bangreng mungkin dapat menarik minat generasi muda yang lebih terbiasa dengan musik populer. Seniman dan musisi Bangreng mungkin melihat penggunaan dangdut sebagai peluang untuk eksperimen dalam menciptakan pengalaman musik yang baru dan segar. Namun, penggunaan elemen-elemen dangdut dalam pertunjukan Bangreng juga dapat menim-

bulkan kontroversi budaya karena perbedaan dalam identitas musik dan nilai-nilai yang mungkin dibawa oleh dangdut. Perubahan dalam musik adalah hal yang alami dan dapat menciptakan variasi yang menarik dalam seni pertunjukan. Namun, dalam menggabungkan elemen-elemen dari dua genre yang berbeda, penting untuk mempertimbangkan respek terhadap tradisi dan nilai budaya yang ada dalam kesenian Bangreng serta menerima tanggapan dari masyarakat dan penontonnya.

Lagu-lagu Bangreng mulai tergeser dengan adanya musik-musik baru seperti lagu-lagu pemuda idaman, ayam jago, dan lagu-lagu dangdut lainnya. Karena lagu-lagu tersebut bisa juga ditarikan maka, hal ini sangat berdampak pada perubahan lagu-lagu yang ada pada kesenian Bangreng. Permintaan dari penonton atau yang akan menari menjadi salah satu faktor masuknya lagu-lagu dangdut pada kesenian Bangreng ini, sehingga pengaruh tari dalam hal ini penari atau masyarakat yang ikut menari memiliki peran dalam perubahan-perubahan musik Bangreng.

Karena lagu-lagu tersebut bisa juga ditarikan maka, hal ini sangat berdampak pada perubahan lagu-lagu yang ada pada kesenian Bangreng. Permintaan dari penonton atau yang akan menari menjadi salah satu faktor masuknya lagu-lagu dangdut pada kesenian Bangreng ini, sehingga pengaruh tari dalam hal ini penari atau masyarakat yang ikut menari menjadi memiliki peran dalam perubahan-perubahan musik Bangreng, meskipun terjadi perubahan dalam konteks pertunjukan seni Bangreng, keberlanjutan penggunaan nama "Bangreng" untuk merujuk pada kesenian ini menunjukkan pentingnya melestarikan identitas budaya dan warisan seni mereka. Nama tersebut adalah bagian dari identitas budaya dan sejarah Bangreng yang dihormati dan dijaga oleh masyarakat mereka.

Meskipun pertunjukan Bangreng mungkin telah mengalami perubahan dalam musik, gerakan, atau elemen-elemen lainnya, penggunaan nama Bangreng masih dapat berfungsi sebagai pengingat akan akar budaya dan sejarah mereka. Hal ini membantu masyarakat tetap terhubung dengan warisan mereka sambil mengakomodasi perubahan dan inovasi dalam seni pertunjukan. Penghargaan terhadap identitas budaya dan penggunaan nama yang telah lama dikenal adalah langkah yang penting dalam menjaga kesinambungan dan merayakan kekayaan budaya Bangreng.

Dengan demikian, mereka dapat menghormati warisan mereka sambil berkembang dan mengikuti perkembangan zaman. Pentingnya partisipasi penonton yang ikut menari dalam pertunjukan seni Bangreng adalah ciri khas yang tetap tidak berubah dan melekat dalam kesenian tersebut. Ini mencerminkan sifat interaktif dan pengalaman berpartisipasi yang unik dalam pertunjukan Bangreng. Penonton yang ikut menari adalah bagian integral dari tradisi dan budaya Bangreng, dan ini telah dipertahankan sepanjang waktu. Partisipasi penonton yang aktif dalam menari dapat menciptakan atmosfer yang meriah dan keterlibatan yang mendalam dalam pertunjukan. Ini juga dapat memperkuat rasa persatuan dalam komunitas dan menghasilkan pengalaman yang bersifat sosial dan kolaboratif. Meskipun ada perubahan dalam elemen-elemen lain dalam pertunjukan Bangreng, tradisi ini yang tetap tidak berubah menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai budaya, identitas, dan interaksi sosial yang dihormati dalam seni Bangreng. Ini adalah bagian penting dari apa yang membuat kesenian Bangreng begitu unik dan berharga.

Lagu-lagu Bangreng mulai tergeser dengan adanya musik-musik baru seperti lagu-lagu

pemuda idaman, ayam jago, dan lagu-lagu dangdut lainnya. Karena lagu-lagu tersebut bisa juga ditarikan maka, hal ini sangat berdampak pada perubahan lagu-lagu yang ada pada kesenian Bangreng. Permintaan dari penonton atau yang akan menari menjadi salah satu faktor masuknya lagu-lagu dangdut pada kesenian Bangreng ini, sehingga pengaruh tari dalam hal ini penari atau masyarakat yang ikut menari menjadi memiliki peran dalam perubahan-perubahan musik Bangreng.

Oleh karena itu, penyajian Bangreng mengikuti dari penonton yang akan menari, hanya saja ketika ini terus-terusan dibiarkan maka lagu-lagu Bangreng ini akan mulai hilang dari masyarakat. Karena dengan adanya lagu-lagu baru menghilangkan beberapa seperti dalam lagu Bangreng misalnya pada lagu Hayam Ngupuk ada beberapa gerakan yang identik selalu ditarikan seperti gerakan nyerekebengbeng. Dengan lagu-lagu baru dan hanya goyang kepala maka akan merubah. Jadi peran tari dalam pertunjukan seni Bangreng menjadi sangat penting walaupun tidak beraturan. Karena lagu-lagu pun perubahan banyak dilakukan oleh penari bukan dari pemusik. Pemusik hanya berperan dalam mengabdikan permintaan dari penari. Namun jika ditolak maka akan dianggap pemusik tidak bisa apa-apa yang akan berdampak pada panggilan kedepannya sehingga walaupun berubah mereka melayani perubahan tersebut. Dalam pertunjukan Bangreng pada lagu Hayam Ngupuk ini, ada beberapa gerakan yang unik yang sering dijumpai, sehingga gerakan ini bisa menjadi salah satu identitas dari gerakan tari Hayam Ngupuk.



Gambar 1. Menari Lagu Hayam Ngupuk
(Dokumentasi: Maylan, 2023)

Pada tari Hayam Ngupuk ini, memang tidak ada gerakan yang dikhususkan namun para penonton yang menarikan lagu ini ada beberapa gerakan yang sama, mungkin ini dipengaruhi oleh pewarisan dimana dari dulu ketika lagu Hayam Ngupuk ada yang menarikan seperti itu, gerakan yang sering jumpai yaitu gerakan seperti ayam yang akan bercinta, gerakan ini mengilhami para penari sesuai dengan lagunya Hayam Ngupuk. Namun uniknya kalau dari isi lirik lagu ini juga memiliki nilai yang bagus. Banyak sekali lirik yang digunakan dalam lagu Hayam Ngupuk salah satunya sebagai berikut:

Hayam Ngupuk diburuan
Macokan kembang malati
Ulah waka timburu
Can tangtu jadi salaki

Hayam Ngupuk diburuan
Dipacokan ku jagoan
Ulah waka timburuan
Can tangtu jadi jodo na

Selain dari memiliki identitas gerakan memiliki makna yang mendalam terkait dengan syair dimana memberikan nasihat, hal ini yang kemudian menghilang dengan adanya lagu-lagu baru yang masuk.

KESIMPULAN

Perubahan Seni Bangreng sangat dipengaruhi oleh pesanan dari seorang penari sehingga mengalami perkembangan. Hal ini mencerminkan kemampuan Seni Bangreng untuk tetap hidup, beradaptasi dan merespon perubahan budaya dan sosial seiring berjalannya waktu. Hal ini dipengaruhi adanya berbagai faktor yang memberikan pengetahuan-pengetahuan musik diluar Bangreng yang diterapkan dalam pertunjukan Bangreng. Karena ini sebuah permintaan dari penonton sehingga membuat Seniman mengabaikan permintaan dan menjadi kebiasaan. Oleh karena itu maka tari menjadi faktor penting dalam perubahan Seni Bangreng. Lagu Bangreng sangat berpengaruh dalam gerakan-gerakan tari seperti pada lagu Hayam ngupuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H.M. and Najicha, F.U., 2022. Upaya Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pemahaman Wawasan Nusantara Di Era Gempuran Kebudayaan Asing. *Jurnal Ke-warganegaraan*, 6(1), pp.2122-2127.
- Hariyono, A.H., 2016. Ateng Japar: Sang Legenda Seni Pertunjukan Longser dan Peranannya di Kabupaten Bandung, Tahun 1975–2002. *MIMBAR. PENDIDIKAN*, 1(1).
- Haditresna, P. and Sigit, R., 2017. Tata Kelola Kesenian Group Gembyung Dangieng Dongdo Kabupaten Subang. Pegi Haditresna 116040027 (Doctoral dissertation, Seni Musik).
- Hadi, S. and Suparli, L., 2019. Estetika Tari Pada Jenis Kesenian *Bangreng* di Sumedang. *Jurnal Seni Makalangan*, 6(1).
- Pratama, I.G.Y., 2021. Fenomena Perubahan Dalam Pelestarian Budaya Mesatua Bali. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(1).
- Saepudin, A., 2013. *Garap Tepak Kendang Jai-pongan dalam Karawitan Sunda*. BP ISI Yogyakarta.
- Sutisna, R.H., Wiresna, A.G. and Sukmana, E., 2023. Gamelan Koromong dalam Konteks Ritual 14 Mulud pada Masyarakat Cikubang Sumedang Jawa Barat. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 24(2), pp.176-190.